



# Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan

Volume 9 No 1 (2025): 134-140

P-ISSN: 2615-2851 E-ISSN: 2622-7622

Published by Tadulako University

Journal homepage: <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/ghidza/index>

DOI: <https://doi.org/10.22487/ghidza.v9i1.2025>

## Hubungan Breastfeeding Self-Efficacy dan Dukungan Keluarga terhadap Pola Pemberian ASI di Daerah Layanan Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo

### The Relationship between Self-Efficacy and Family Support on Breastfeeding Patterns in the Kartasura Health Center Work Area, Sukoharjo Regency

Selfiana<sup>1\*</sup>, Fitriana Mustikaningrum<sup>1</sup>

Correspondensi e-mail: selfiana400@gmail.com

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

#### ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber utama nutrisi dan antibodi yang sangat penting bagi sistem imun, pertumbuhan, serta perkembangan bayi, khususnya selama enam bulan pertama kehidupannya. Meskipun demikian, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia termasuk wilayah layanan Puskesmas Kartasura belum memenuhi target yang diharapkan. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, diantaranya keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui (breastfeeding self-efficacy) serta dukungan keluarga. Penelitian ini dilakukan di daerah layanan Puskesmas Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara breastfeeding self-efficacy, dukungan keluarga, dan pola pemberian ASI. Pendekatan yang digunakan adalah cross-sectional dengan data observasional. Sebanyak 81 ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6 hingga 12 bulan dipilih sebagai responden melalui teknik purposive sampling. Kuesioner dan wawancara digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Uji chi-square digunakan untuk analisis data univariat dan bivariat, dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang kuat antara dukungan keluarga ( $p=0,011$ ) dan kepercayaan diri dalam menyusui ( $p=0,000$ ) terhadap pola pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, ibu menyusui disarankan untuk terus memperkuat rasa percaya diri dalam menyusui dan melibatkan peran serta dukungan aktif dari keluarga guna meningkatkan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif.

#### ABSTRACT

*The primary source of nutrients and antibodies for an infant's immune system, growth, and development—particularly during the first six months of life—is breast milk (ASI). Nonetheless, Indonesia's coverage of exclusive breastfeeding, which includes the Kartasura Health Center service region, has fallen short of the anticipated level. Both internal and external factors, such as the mother's confidence in her ability to breastfeed (breastfeeding self-efficacy) and family support, affect the effectiveness of exclusive breastfeeding. This study was conducted in the Kartasura Health Center service area, Sukoharjo Regency, with the aim of determining the relationship between breastfeeding self-efficacy, family support, and breastfeeding patterns. The approach used was cross-sectional with observational data. A total of 81 breastfeeding mothers who had babies aged 6 to 12 months were selected as respondents through purposive sampling techniques. Data collection was carried out through interviews and questionnaires. Data analysis was carried out univariately and bivariately using the Chi-Square test, with a significance limit of  $p < 0.05$ . The results of the study showed that there was a significant relationship between breastfeeding self-efficacy ( $p=0.000$ ), family support ( $p=0.011$ ) and the pattern of exclusive breastfeeding.*

#### INFO ARTIKEL

##### ORIGINAL RESEARCH

Submitted: 13 04 2025

Accepted: 17 06 2025

##### Kata Kunci:

Breastfeeding Self-Efficacy, Dukungan Keluarga, Pola Pemberian ASI

Copyright (c) 2025 Authors.

Akses artikel ini secara online



Quick Response Code



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

---

*Therefore, breastfeeding mothers are advised to continue to strengthen their confidence in breastfeeding and involve the role and active support of the family to increase success in exclusive breastfeeding.*

**Keywords:** *Breastfeeding Self-Efficacy, Family Support, Breastfeeding Pattern*

---

## **PENDAHULUAN**

Sumber makanan utama bagi bayi, terutama pada tahap awal kehidupan adalah Air Susu Ibu (ASI), yang juga dikenal sebagai cairan perangsang lemak, yang merupakan cairan alami yang dihasilkan oleh payudara ibu. ASI merupakan suplemen gizi lengkap yang penting untuk memastikan bayi mampu tumbuh dan berkembang secara maksimal. Selain itu, ASI mengandung antibodi yang mendorong perkembangan sistem kekebalan tubuh bayi yang lebih kuat, sehingga lebih mampu melawan infeksi dan penyakit. Enam bulan pertama kehidupan bayi merupakan satu-satunya waktu yang direkomendasikan untuk diberikan ASI saja dan tidak diberi makanan atau minuman lain, seperti susu formula, jus, atau air putih (Suryadi, 2022). Hal ini berlaku sejak lahir hingga enam bulan pertama. Tujuan pemberian ASI eksklusif adalah memastikan bayi baru lahir mendapatkan akses penuh terhadap ASI sejak lahir hingga berusia enam bulan. Menurut Rositadinyati *et al.*, (2020), tujuan pemberian ASI eksklusif adalah menjaga keselamatan ibu saat menyusui dan mendorong keterlibatan keluarga, masyarakat, dan pemerintah daerah untuk memastikan keberhasilan program. Cakupan ASI eksklusif secara global masih rendah pada tahun 2020, yaitu hanya 41% yang mencapai target yang ditetapkan. Hal ini dikemukakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Pada tahun 2030, target yang ingin dicapai dalam angka 70%. Menurut hasil Penelitian Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2021, hanya 37,3% bayi baru lahir di Indonesia berusia 0 hingga 5 bulan yang diberi ASI eksklusif. Sementara itu, 58,2% bayi telah diberi ASI dalam satu jam pertama setelah kelahiran, praktik yang dikenal sebagai Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Tingkat cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah layanan Pusat Kesehatan Kartasura pada tahun 2024 adalah 54,06%, sementara target persentase pemberian ASI eksklusif pada tahun 2022 adalah 55%, menurut statistik profil kesehatan Kabupaten Sukoharjo. Sehingga angka tersebut masih kurang dari target renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.

Pemberian ASI eksklusif didefinisikan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 sebagai pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan. Kecuali jika dokter secara khusus menyarankan untuk memberikan nutrisi, vitamin, atau obat-obatan tertentu kepada bayi, bayi tidak boleh diberikan makanan atau minuman apa pun, bahkan air putih. Pemberian ASI tetap dianjurkan hingga bayi berusia minimal dua tahun. Dengan demikian, sekitar dua pertiga kebutuhan energi harian bayi baru lahir masih dipenuhi oleh ASI saat bayi berusia enam hingga delapan bulan. Proporsi ASI terhadap kebutuhan energi harian anak menurun hingga sepertiganya saat anak berusia satu hingga dua tahun. ASI bertanggung jawab untuk memenuhi hampir separuh kebutuhan energi keseluruhan anak berusia sembilan hingga dua belas bulan (Wijaya, 2019).

Menurut Muchtar *et al.*, (2021), rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif merupakan cerminan dari kegagalan praktik pemberian ASI. Ibu sering kali gagal dalam menyusui karena kurangnya *self-efficacy* atau keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk melakukannya. Siregar *et al.*, (2024), menyatakan bahwa keyakinan ibu terhadap kemampuannya sendiri untuk menyusui dan mengatasi tantangan dikenal sebagai *maternal self-efficacy* dalam menyusui. Perilaku, pikiran, dan perasaan ibu saat menyusui semuanya dipengaruhi oleh gagasan ini. Rahmat *et al.* (2018) menemukan bahwa tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif berkorelasi signifikan dengan tingkat *self-efficacy* ibu, penelitian tersebut dilakukan di Puskesmas Kota Padang. Hal ini sejalan dengan temuan (Rahayu, 2018) yang menemukan bahwa kepercayaan diri ibu dalam menyusui sangat memengaruhi kemungkinan ia akan mampu menyusui anaknya secara eksklusif. Dua penelitian terpisah sampai pada kesimpulan yang sama: ibu dengan tingkat kepercayaan diri menyusui yang tinggi lebih berhasil memberikan ASI saja selama enam bulan pertama kehidupan bayi.

Efikasi diri dalam menyusui merupakan faktor kunci dalam pola menyusui. Namun, dukungan dari anggota keluarga juga merupakan faktor yang signifikan. Kesehatan psikologis ibu sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diterimanya dari keluarganya, yang pada akhirnya secara tidak langsung meningkatkan motivasi dan kapasitas ibu untuk menyusui dengan cara yang paling efektif selama enam bulan. Terdapat keterkaitan antara beberapa faktor internal seperti motivasi dan rasa percaya diri dengan faktor eksternal seperti dukungan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan melaporkan tingkat kepercayaan diri yang lebih baik dalam hal pemberian ASI eksklusif ketika mereka mendapat dukungan dari keluarga, dibandingkan ketika mereka tidak mendapatkannya

(Kurniawati *et al.*, 2020). Penelitian dari Puskesmas Kedaton Bandar Lampung oleh Rilyani & Karhiwikarta (2020), menunjukkan bahwa ibu lebih mungkin untuk memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi mereka ketika mereka mendapat dukungan dari keluarga. Temuan dari penelitian oleh (Ivana *et al.*, 2023) menguatkan temuan sebelumnya yang menemukan korelasi antara ketersediaan dukungan keluarga dan jumlah anak yang berhasil disusui di wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu pada tahun 2021. Banyak bentuk dukungan emosional, termasuk mendengarkan dan menawarkan kata-kata penyemangat, serta bantuan pendidikan dan praktis, dapat diberikan oleh anggota keluarga. Eka Firnanda MCRP *et al.*, (2021), menemukan bahwa keinginan dan kepercayaan diri wanita untuk menyusui bayinya secara eksklusif jauh lebih meningkat ketika mereka mendapatkan dukungan semacam ini, terutama dari pasangan, orang tua, dan mertua.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan desain *cross-sectional* yang dilakukan pada bulan Maret 2025 di wilayah kerja layanan Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini melibatkan ibu-ibu yang sedang menyusui dan berdomisili di wilayah kerja Puskesmas. Responden penelitian ini berjumlah delapan puluh satu orang ibu menyusui. Besar sampel penelitian ditentukan dengan rumus *Lemeshow* (1997). Rumus ini sering digunakan untuk penelitian yang menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Ditetapkan bahwa nilai presisi ( $d$ ) untuk perhitungan adalah 0,1 (10%). Penelitian ini melibatkan partisipan secara sengaja melalui teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria inklusi terdiri dari ibu menyusui yang memiliki bayi berusia 6 hingga 12 bulan, ibu yang berdomisili di daerah layanan Puskesmas Kartasura, bersedia mengisi survei, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu menyusui yang datang ke posyandu tetapi tidak mau mengisi kuesioner.

Data yang dikumpulkan dalam studi menggunakan wawancara mendalam dengan para peserta, serta menggunakan instrumen yang telah divalidasi. Penggunaan kuesioner sebagai alat untuk memperoleh data primer. Untuk mengumpulkan informasi tentang tingkat efikasi diri menyusui (BSE), instrumen *Breastfeeding Self-Efficacy Scale Short Form* (BSES-SF) digunakan sebagai kuesioner. Instrumen koefisien *alpha Cronbach* ditemukan memiliki validitas dan reliabilitas sebesar 0,838. kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai dukungan keluarga terhadap pola pemberian ASI berdasarkan modifikasi dari *Hughes Breastfeeding Support Scale* (HBSS). Panduan penyusunan kuesioner ini mengacu pada prinsip-prinsip yang tercantum dalam "Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui" yang diterbitkan oleh WHO dan UNICEF, sehingga instrumen yang digunakan relevan dan sesuai standar dalam mendukung keberhasilan menyusui. Hasil analisis reliabilitas dan validitas menunjukkan bahwa instrumen ini stabil, dengan *alpha Cronbach* sebesar 0,885. Wawancara dan kuesioner diberikan untuk memastikan apakah bayi diberikan ASI eksklusif selama enam bulan awal kehidupan. Alat-alat ini membantu mengumpulkan informasi.

Ringkasan distribusi dan frekuensi setiap variabel dependen dan independen dibuat menggunakan analisis univariat. Untuk tujuan melakukan pengujian bivariat, uji chi-square digunakan, dan ambang signifikansi ditetapkan pada  $p < 0,05$ .

## **KODE ETIK KESEHATAN**

Dengan surat keputusan nomor 1130/KEPK-FIK/V/2025, Komite Etika Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta telah memberikan izin dan persetujuan etika untuk penelitian ini.

## **HASIL**

Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura yang berada di Kabupaten Sukoharjo menjadi lokasi penelitian ini pada bulan Maret tahun 2025. Sebanyak 81 orang ibu yang sedang menyusui dan memiliki bayi usia enam sampai dua belas bulan diwawancarai dan diberikan kuesioner sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komisi Etik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Selain itu, didapatkan data terkait *breastfeeding self-efficacy*, data dukungan keluarga terhadap proses menyusui, dan pola pemberian ASI yang diterapkan oleh ibu selama masa menyusui.

### Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
<b>Karakteristik Ibu</b>		
<b>Usia Ibu</b>		
<25 tahun	11	13,6
25-35 tahun	63	77,8
>35 tahun	7	8,6
<b>Pendidikan Ibu</b>		
SD/ sederajat	2	2,5
SMP/ sederajat	6	7,4
SMA/ sederajat	46	56,8
Perguruan Tinggi	27	33,3
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Tidak Bekerja	55	67,9
Bekerja	26	32,1
<b>Pendapatan Keluarga</b>		
Rp. <1.500.000	7	8,6
Rp. 1.500.000 - 2.500.000	39	48,1
Rp. 2.500.000 -3.500.000	20	24,7
Rp. >3.500.000	15	18,5

Faktor karakteristik responden seperti usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan pendapatan keluarga dirinci dalam Tabel 1. Sebanyak delapan puluh satu ibu menyusui dengan bayi berusia enam bulan hingga dua belas bulan berpartisipasi dalam penelitian ini. Dari mereka yang mengikuti survei, sebagian besar (77,8%) berada dalam usia produktif, antara usia 25 dan 35 tahun. Menurut data, 56,8% ibu memiliki ijazah sekolah menengah atas. Mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (67,9%), dan seperempat keluarga memiliki pendapatan bulanan antara Rp1.500.000 hingga Rp2.500.000.

### Hasil Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan *Breastfeeding Self-Efficacy* dan Dukungan Keluarga terhadap Pola Pemberian ASI

Variabel	Pola Pemberian ASI						p-value
	Tidak Eksklusif		Eksklusif		Jumlah		
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	
<b>Breastfeeding Self-Efficacy</b>							
Kurang	27	33,3	11	13,6	38	46,9	0,000 signifikan
Baik	13	16,1	30	37	43	53,1	
Total	40	49,4	41	50,6	81	100,0	
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Kurang	25	30,9	14	17,3	37	45,7	0.011 signifikan
Baik	15	18,1	27	33,3	44	54,3	
Total	40	49,4	41	50,6	81	100,0	

Hubungan antara jumlah efikasi diri ibu dalam menyusui (juga dikenal sebagai efikasi diri menyusui) dan dukungan yang diberikan keluarga terkait pola menyusui ditunjukkan secara visual pada Tabel 2. Sebanyak 81 ibu berpartisipasi dalam survei, dan 46,9% dari mereka menunjukkan tingkat efikasi diri yang kurang. 33,3% dari mereka tidak menyusui anak-anak mereka secara eksklusif. Sekitar 37% ibu yang melaporkan tingkat efikasi diri yang tinggi juga melaporkan bahwa mereka memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Secara keseluruhan, ini mencakup 53,1%. Hasil dari analisis uji *chi-square* menghasilkan tingkat signifikansi  $p = 0,000$  yang berarti menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepercayaan diri menyusui dengan pola pemberian ASI eksklusif.

Selanjutnya, hasil penelitian mengungkap bahwa 45,7% ibu memiliki tingkat dukungan yang kurang dari keluarga mereka, dan mayoritas dari mereka, 30,9%, tidak memberikan ASI eksklusif untuk anak mereka. Kemungkinan seorang ibu akan menyusui anaknya secara eksklusif meningkat

hingga 33,3% ketika ia memiliki dukungan keluarga yang kuat. Penelitian ini juga mengungkap adanya korelasi yang signifikan ( $p = 0,11$ ) antara hubungan dukungan keluarga terhadap pola pemberian ASI.

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan Breastfeeding Self-Efficacy terhadap Pola Pemberian ASI**

Studi ini menunjukkan bagaimana pola menyusui dipengaruhi oleh kepercayaan diri dalam menyusui (*breastfeeding self-efficacy*). Dengan nilai  $p$  sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ), hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan korelasi yang signifikan antara kepercayaan diri dalam menyusui dan pola menyusui di wilayah layanan Puskesmas Kartasura. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Maharani *et al.*, (2024) yang menunjukkan adanya korelasi kuat antara pola pemberian ASI eksklusif dan kepercayaan diri dalam menyusui. Kepercayaan diri yang tinggi dalam menyusui dan tingkat keberhasilan bayi dalam menyusui eksklusif memiliki korelasi positif. Keteraturan dan keberlanjutan praktik menyusui sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri ibu dalam kemampuannya untuk menyusui bayinya secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan.

Tingkat keyakinan seorang perempuan terhadap kemampuannya sendiri untuk menyusui anaknya berbanding lurus dengan efikasi dirinya dalam hal ini. Agar mampu berkontribusi pada tujuan pemberian ASI eksklusif sesuai harapan, seorang ibu perlu memiliki keyakinan diri yang kuat, karena hal tersebut akan membantunya menghadapi berbagai tantangan dari lingkungan, baik yang bersifat fisik maupun psikologis, dengan lebih efektif (Jamaludin *et al.*, 2022).

Berbagai permasalahan menyusui umumnya muncul pada periode postpartum, yang kerap kali menyebabkan ibu mengalami pengalaman menyusui yang kurang menyenangkan. Kendala yang paling sering ditemukan meliputi kekhawatiran terhadap kecukupan produksi ASI, nyeri atau luka pada puting, mastitis, abses payudara, serta terjadinya sumbatan pada saluran ASI. Kondisi-kondisi tersebut tidak hanya menimbulkan ketidaknyamanan, tetapi juga rasa sakit, sehingga beberapa ibu memilih untuk tidak mau menyusui lagi atau berhenti menyusui lebih awal dari yang dianjurkan. Khususnya bagi ibu baru, tuntutan emosional dan fisik dalam menyusui bisa sangat membebani. Oleh karena itu, kemandirian dalam menyusui merupakan faktor kunci dalam memastikan bayi mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan (Shafaei *et al.*, 2020). Hal ini terutama berlaku bagi perempuan yang baru menjadi ibu. Secara umum, ibu yang sebelumnya pernah menyusui anaknya memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi terhadap kemampuannya untuk menyusui anaknya saat ini. Pengalaman berhasil menyusui secara eksklusif menjadi faktor paling kuat yang memengaruhi efikasi diri seseorang karena berasal dari pengalaman nyata yang pernah dilalui (Made *et al.*, 2024).

*Self-Efficacy* memainkan peran penting dan sangat mempengaruhi perilaku menyusui; oleh sebab itu, diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk memperkuat keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui. Hal ini dapat dicapai melalui intervensi yang sesuai, termasuk program pendidikan dan dukungan berkelanjutan. Meskipun edukasi menyusui dapat diberikan selama fase prenatal dan postnatal, umumnya disarankan untuk memulai selama periode prenatal. Hal ini karena praktik menyusui idealnya dimulai segera setelah bayi lahir, dan edukasi sejak awal memungkinkan ibu untuk mempersiapkan proses menyusui dengan lebih optimal. Dengan harapan, edukasi laktasi yang diberikan sejak masa kehamilan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan *self-efficacy* ibu dalam menyusui (Mintarsih *et al.*, 2023).

### **Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Pola Pemberian ASI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif mencapai 50,6%, yang lebih tinggi dibandingkan dengan 49,4% ibu yang tidak berhasil melakukannya. Sebanyak 17,3% ibu yang berada dalam kelompok dengan dukungan keluarga rendah berhasil memberikan ASI eksklusif, sementara 30,9% lainnya tidak berhasil melakukannya. Sebaliknya, dari kelompok dengan dukungan keluarga yang baik, 33,3% ibu mampu memberikan ASI eksklusif, sedangkan 18,1% tidak berhasil menyusui secara eksklusif. Di wilayah layanan Puskesmas Kartasura, analisis uji chi-square menunjukkan korelasi yang kuat antara pemberian ASI eksklusif dan dukungan keluarga, dengan tingkat signifikansi  $p = 0,011$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh keluarga, maka pola pemberian ASI cenderung lebih baik. Artinya, menyusui lebih mungkin berhasil ketika ada dukungan keluarga yang kuat. Penelitian ini semakin membuktikan bahwa pasangan serta keluarga lainnya turut berperan besar dalam membantu ibu menyusui mencapai keberhasilan menyusui yang optimal. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian WARWURU *et al.*, (2021), penelitian ini mengkaji hubungan antara dukungan keluarga dan pemberian ASI pada ibu yang menerima perawatan keperawatan di RSUD Kotamobagu. Berdasarkan pendapat yang melibatkan 15 partisipan, dengan persentase 93,8%, sebagian besar ibu yang memilih untuk tidak menyusui karena tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari keluarga. Sebaliknya, hanya satu

responden (6,3%) yang berasal dari kelompok dengan dukungan keluarga baik dan tetap memberikan ASI. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peranan penting sebagai fondasi emosional dan informasional bagi ibu menyusui. Salah satu alasan utama mengapa wanita ragu-ragu atau tidak mampu memberikan ASI secara optimal adalah karena mereka tidak memperoleh dukungan yang cukup dari keluarga, terutama dalam bentuk pengetahuan tentang pentingnya dan manfaat ASI.

Sejauh mana ibu mampu menyusui bayinya sangat dipengaruhi oleh tingkat dukungan yang mereka dapatkan dari orang lain di sekitar mereka, terutama keluarga mereka. Di sini, dorongan keluarga memegang peranan penting karena merupakan faktor paling kuat dalam mendorong ibu untuk menyusui bayinya sesering mungkin. Dukungan yang bersifat emosional, informasional, maupun instrumental dari orang-orang terdekat terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan proses menyusui (Sahar *et al.*, 2016). Tingkat dukungan dari anggota keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat memengaruhi kemampuan bayi baru lahir untuk menyusui secara eksklusif. Pentingnya dukungan keluarga, khususnya dukungan suami, dalam meningkatkan harga diri dan motivasi ibu untuk menyusui dengan sukses disorot oleh Sulistyowati & Cahyaningsih., (2020).

Menurut hasil penelitian Andriani(Andriani, 2017) dukungan keluarga merupakan faktor yang berperan sebagai faktor motivasi ibu dalam memberikan Air Susu Ibu (ASI). Dukungan ini dapat berwujud dalam berbagai bentuk, antara lain bantuan material maupun bantuan fisik, seperti penyediaan alat atau fasilitas yang menunjang kenyamanan dan kelancaran proses menyusui. Dalam penelitian Wabang et al., (2025) menunjukkan ibu dan anggota keluarga lainnya terutama suami dan orang tua perlu diberi informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa keluarga memahami manfaat pemberian ASI eksklusif dan mampu memberikan dukungan yang dibutuhkan ibu dalam proses menyusui selama enam bulan pertama kehidupan bayi.

## **KESIMPULAN**

Temuan dari penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kartasura menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dalam menyusui terhadap pola pemberian ASI eksklusif. Bayi yang ibunya percaya diri dengan kemampuan menyusui mereka lebih mungkin untuk hanya mendapatkan ASI tanpa makanan atau minuman tambahan lainnya. Keberhasilan menyusui bayi secara eksklusif bergantung pada beberapa hal, salah satu yang terpenting adalah dukungan keluarga. Kemungkinan seorang ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif meningkat ketika ibu menerima dukungan emosional dan praktis dari keluarganya. Untuk meningkatkan tingkat pemberian ASI eksklusif di masyarakat, penting untuk fokus pada dua hal yaitu, membantu ibu merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menyusui bayinya, dan memastikan keluarga ada untuk mendukung ibu ketika mereka menyusui.

**SUMBER DANA PENELITIAN:** Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

**UCAPAN TERIMA KASIH:** Peneliti dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada Pusat Kesehatan Masyarakat Kartasura di Kabupaten Sukoharjo atas dukungan dan bantuan berharga yang diberikan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para ibu menyusui yang berpartisipasi dalam penelitian ini dan menunjukkan kerja sama yang besar, yang berkontribusi pada keberhasilan penyelesaian penelitian.

**KONFLIK KEPENTINGAN:** Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, D. (2017). Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Ners LENTERA*, 5(2), 125–132.
- Eka Firnanda MCRP, J. H., Etika, R., & Lestari, P. (2021). Effects of Family Support and Maternal Psychological on Exclusive Breastfeeding. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(1), 33–39. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i1.2020.33-39>
- Indah Sulistyowati, Oktaviani Cahyaningsih, N. A. (2020). *Dukungan keluarga dalam pemberian asi eksklusif*. 7(1), 47–51.
- Ivana, D. I., Yati, D. A. M., & Hasyim, D. I. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pringsewu Tahun 2021. *Indonesian Scintific Journal of Midwifery*, 1(1), 8–20.
- Jamaludin, H., Titley, C. R., Tando, Y. D., & Tahitu, R. (2022). Hubungan Efikasi Diri Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Waihaong, Kota

- Ambon. *PAMERI: Pattimura Medical Review*, 4(1), 27–35.  
<https://doi.org/10.30598/pamerivol4issue1page27-35>
- Kurniawati, R., Sari, W. I., & Islamiah, D. (2020). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif DI Desa Trenyang Wilayah Kerja Puskesmas Sumberpucung. *Borneo Journal of Medical Laboratory Technology*, 2(2), 155–160.  
<https://doi.org/10.33084/bjmlt.v2i2.1389>
- Made, N., Mahayati, D., Agung, G., Dewi, A. N., Tirtawati, G. A., Komang, N., Astiti, E., & Purnamayanti, D. (2024). Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan Hubungan Umur dan Paritas dengan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Nifas The Relationship between Age and Parity and Breastfeeding Self Efficacy of Postpartum Mothers. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 8(1), 68–73.  
<http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/ghidza/index>
- Maharani, F., Yuliaswati, E., & Kesehatan, F. I. (2024). *Hubungan Breastfeeding Self-Efficacy ( BSEF ) dengan Pemberian ASI Eksklusif*. 2(4).
- Mintarsih, S., Hastuti, W., Prabowo, A., & Purwaningsih, H. (2023). Peningkatan Breastfeeding Self Efficacy ( BSE ) Melalui Edukasi Asi Eksklusif Improving Breastfeeding Self Efficacy ( BSE ) Through Exclusive Breast Milk Education. *Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–9.
- Muchtar, A. S., Fatmasanti, A. U., Musni, M., & Novianti, I. (2021). Efikasi Diri Ibu Terhadap Efektifitas Menyusui Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 11–16.  
<https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3579>
- Rahayu, D. (2018). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dengan Keberhasilan Pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 247.
- Rahmat, R. Djong Hon Tjong, Almurdi, A., & Wulandari, M. (2018). Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's. *Health Journal*, 5(2), 76–81.
- Rilyani, Wahyu Karhiwikarta, S. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung 2012. *Jurnal Dunia Kesmas*, 2(2), 93–98.  
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/361/297>
- Rositadinyati, A. F., Purwanti, L., & Faculty, P. H. (2020). *Ghidza : jurnal gizi dan kesehatan*. 4(1), 79–89.
- Sahar, J., Permatasari, H., & Pasca Sarjana Keperawatan Komunitas Fakultas Ilmu Keperawatan, D. (2016). Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Kota Jambi. *Jmj*, 4(1).
- Shafaei, F. S., Mirghafourvand, M., & Havizari, S. (2020). The effect of prenatal counseling on breastfeeding self-efficacy and frequency of breastfeeding problems in mothers with previous unsuccessful breastfeeding: A randomized controlled clinical trial. *BMC Women's Health*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12905-020-00947-1>
- Siregar, S. A., Capah, D. S., Maulina, M., Maulizar, M., Lestari, M., & Sihotang, M. I. (2024). Hubungan Kecemasan Ibu dan Dukungan Suami dengan Efikasi Diri Ibu untuk Menyusui di Klinik Buah Hati. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 4(1), 343–351.  
<https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i1.13193>
- Suryadi. (2022). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Tingkat Kecerdasan Anak Usia TK di Kecamatan Genuk Kota Semarang Tahun 2022. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 2287–2301.
- Wabang, H. Y., Purnamaningrum, Y. E., & Santi, M. Y. (2025). *Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif di kelurahan oesapa kecamatan kelapa lima kota kupang*. 9(April), 161–169.
- WARWURU, P. M., Sibua, S., & Mokoagow, N. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Umum Daerah Kotamobagu. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(1), 58. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i01.p08>
- Wijaya, F. A. (2019). Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan. *CDK - Journal*, 46(4), 296–300.